

PERANCANGAN *LAYOUT* BAHAN AJAR PELATIHAN PRODUK MAKANAN LOKAL DI DESA KEMIREN

Amelia Nasywaa Azaria¹, Asidigisianti Surya Patria²

^{1,2}Program Studi Desain Grafis, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

Email: amelianasywaa.22029@mhs.unesa.ac.id

INFO

ARTIKEL

Diterima:

12/04/2026

Direvisi:

30/05/2026

Dipublikasi:

30/06/2026

e-ISSN:

3108-9925

Kata Kunci:

Bahan Ajar

Edukatif;

Desain Layout;

Media

Pelatihan;

Makanan Lokal;

Desa Kemiren

Keywords:

Educational

Material

Design;

Layout Design;

Training Media;

Local Food;

Kemiren Village

Abstrak

Pengembangan produk makanan lokal di Desa Kemiren, Banyuwangi memerlukan media edukatif yang mampu menyampaikan materi pelatihan secara jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Permasalahan yang dihadapi adalah materi pelatihan yang telah tersedia belum didukung oleh bahan ajar visual yang terstruktur, sehingga mengurangi efektivitas penyampaian informasi. Penelitian ini bertujuan merancang bahan ajar edukatif berupa modul ajar dan handout sebagai media pendukung pelatihan pengembangan produk makanan lokal. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui wawancara dan studi literatur. Data dianalisis secara deskriptif untuk merumuskan konsep visual, strategi penyajian informasi, dan penerapan desain yang sesuai dengan karakter peserta pelatihan. Hasil perancangan menunjukkan bahwa bahan ajar dengan layout terencana dan pendekatan visual berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kejelasan informasi dan mendukung proses pembelajaran pelatihan secara lebih efektif.

Abstract

The development of local food products in Kemiren Village, Banyuwangi requires educational media that can deliver training materials clearly and effectively to the community. The main issue is that existing training materials have not been supported by well-structured visual learning materials, which reduces the effectiveness of information delivery. This study aims to design educational learning materials in the form of a teaching module and handouts as supporting media for local food product development training. A qualitative method was employed through interviews and literature studies. The data were analyzed descriptively to formulate visual concepts, information presentation strategies, and design applications suited to the characteristics of training participants. The results indicate that educational materials with a well-planned layout and a local culture-based visual approach can improve information clarity and support a more effective training learning process..

PENDAHULUAN

Desa wisata memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi kreatif karena mampu mengintegrasikan potensi lokal, budaya, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Salah satu sektor yang menjadi penggerak utama desa wisata adalah kuliner lokal, yang tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik wisata, tetapi juga sebagai identitas budaya dan sumber penghidupan masyarakat. Desa Kemiren, Banyuwangi, dikenal sebagai desa adat Suku Osing yang memiliki beragam produk makanan tradisional. Namun, meskipun potensi kuliner tersebut cukup besar dan didukung oleh keberadaan pelaku UMKM, pengembangan produk makanan lokal masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam aspek penyampaian materi pelatihan yang belum didukung media visual yang terstruktur dan mudah dipahami.

Dalam praktiknya, materi pelatihan pengembangan produk makanan lokal di Desa Kemiren telah tersedia, tetapi masih disampaikan secara verbal atau berbasis teks tanpa pengolahan desain yang memadai. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemahaman dan penerapan materi pelatihan oleh peserta di lapangan, di mana latar belakang pendidikan masyarakat yang beragam menyebabkan materi sulit dipahami secara optimal. Keterbatasan literasi visual dan minimnya bahan ajar yang dirancang secara komunikatif menjadi faktor yang mengurangi efektivitas pelatihan, sehingga potensi pengembangan produk lokal belum dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan merancang bahan ajar edukatif berupa modul ajar dan handout dengan pendekatan desain layout yang terencana dan berbasis budaya lokal. Perancangan ini diharapkan mampu menjadi media pendukung pelatihan yang lebih komunikatif, meningkatkan kejelasan penyampaian materi, serta memudahkan peserta dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Manfaat dari penelitian ini diharapkan tidak hanya dirasakan oleh peserta pelatihan dan mitra desa, tetapi juga memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang desain komunikasi visual, khususnya pada pengembangan desain bahan ajar untuk konteks pelatihan nonformal berbasis kearifan lokal.

KERANGKA TEORETIS

a. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan media pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta memahami materi secara terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks pelatihan nonformal, bahan ajar berfungsi sebagai sarana pendukung penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Keberadaan bahan ajar yang dirancang dengan baik tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat bantu visual yang memfasilitasi proses belajar secara mandiri maupun terpandu. Oleh karena itu, perancangan bahan ajar perlu memperhatikan kejelasan struktur materi, keterbacaan, serta kesesuaian dengan karakteristik peserta pelatihan.

b. Modul Ajar

Modul ajar merupakan bahan ajar yang digunakan oleh pemateri sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pelatihan. Modul ini berisi susunan materi, tujuan pembelajaran, alur penyampaian, serta poin-poin penting yang membantu pemateri menjaga konsistensi dan sistematika penyampaian materi. Dalam pelatihan pengembangan produk makanan lokal, modul ajar berperan sebagai acuan utama bagi pemateri agar materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan dan mudah dipahami oleh peserta. Oleh karena itu, modul ajar perlu dirancang dengan struktur informasi yang jelas serta desain layout yang mendukung kemudahan pemateri dalam mengakses dan menyampaikan materi.

c. Handout

Handout merupakan bahan ajar yang ditujukan bagi peserta pelatihan sebagai media pendukung pemahaman materi. Handout umumnya berisi ringkasan materi, poin-poin penting, dan ilustrasi visual yang membantu peserta memahami serta mengingat informasi yang disampaikan selama pelatihan. Dalam pelatihan nonformal, handout berfungsi sebagai media belajar praktis yang dapat

digunakan peserta selama kegiatan berlangsung maupun setelah pelatihan selesai. Perancangan handout perlu menekankan kejelasan visual, kesederhanaan penyajian, dan tata letak yang memudahkan peserta dalam membaca dan memahami materi.

d. Grid System

Grid system merupakan sistem pengaturan elemen visual dalam desain layout yang berfungsi sebagai kerangka dasar penempatan teks, gambar, dan elemen grafis lainnya. Penerapan grid system membantu menciptakan keteraturan, konsistensi, dan keseimbangan visual dalam suatu media. Dalam perancangan bahan ajar, grid system berperan penting dalam mengatur hierarki informasi, meningkatkan keterbacaan, serta memudahkan pengguna—baik pemateri maupun peserta—dalam mengikuti alur materi yang disajikan. Dengan struktur layout yang rapi dan terencana, bahan ajar dapat menyampaikan informasi secara lebih efektif.

e. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Alifia Irmadayanti dan Meirina Lani Anggapuspa (2021) berjudul *Perancangan Buku Edukatif Taman Bungkul Surabaya membahas perancangan buku cetak edukatif sebagai media informasi dan pembelajaran mengenai etika berkunjung ke taman kota*. Penelitian tersebut menerapkan pendekatan visual melalui ilustrasi dan fotografi serta prinsip layout seperti sequence, emphasis, balance, dan unity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan visual dan struktur layout yang tepat mampu meningkatkan daya tarik serta pemahaman pembaca terhadap isi buku. Penelitian ini relevan sebagai rujukan dalam perancangan media edukatif berbasis visual.

Penelitian lain oleh Nunung Nurfajri Ainun, Pattaufi, dan Farida Febriati (2022) mengkaji prinsip desain pesan pada buku tematik kelas V SD terbitan Kemdikbud. Penelitian ini menelaah penerapan desain visual, teks, dan layout dalam penyampaian materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan elemen visual, teks, dan layout yang terstruktur berperan penting dalam meningkatkan kejelasan pesan dan efektivitas pembelajaran. Temuan ini memperkuat pentingnya desain layout dalam mendukung keberhasilan media pembelajaran.

Sementara itu, Miss Aminah Sa-Ah, Hikmat, dan Darajat Wibawa (2019) meneliti pola desain surat kabar Thairath (Thailand) dan Tribun Jabar (Indonesia) dengan fokus pada elemen layout, warna, dan tipografi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsistensi dan penataan visual yang sesuai dengan kebutuhan pembaca dapat meningkatkan minat baca serta efektivitas penyampaian informasi. Hasil penelitian ini memberikan acuan dalam merancang layout media cetak agar informatif dan mudah diakses oleh audiens.

Penelitian oleh Meisya Dhevanka Puspaningrum, Evelyne Henny Lukitasari, dan Yudi Wibowo (2020) berjudul *Desain Layout untuk Majalah Sekolah Digital di SMKN Jenawi Karanganyar membahas perancangan layout media edukatif digital dengan memperhatikan prinsip desain grafis*. Penelitian ini menekankan penggunaan grid system dan visual hierarchy untuk meningkatkan keterbacaan, kenyamanan visual, serta konsistensi tampilan. Temuan tersebut sejalan dengan pendekatan penelitian ini yang menggunakan grid system sebagai dasar perancangan layout bahan ajar.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa desain visual dan layout memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas media edukatif. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks pendidikan formal atau media edukasi umum. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pembaruan melalui perancangan bahan ajar visual berupa modul ajar untuk pemateri dan handout untuk peserta yang ditujukan khusus bagi pelatihan nonformal di Desa Kemiren, Banyuwangi, dengan pendekatan desain yang kontekstual dan berbasis budaya lokal.

METODE PERANCANGAN

Penulis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode perancangan desain yang berfokus pada pengembangan bahan ajar edukatif sebagai media pendukung pelatihan pengembangan produk makanan lokal. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kebutuhan pengguna serta konteks pelatihan nonformal. Proses penelitian

dilakukan melalui tahapan perancangan yang meliputi pengumpulan data, analisis data, perumusan konsep perancangan, dan pengembangan desain bahan ajar. Alur perancangan tersebut diadaptasi dari metode perancangan desain komunikasi visual yang menekankan pada pemahaman masalah, pengolahan konsep, dan visualisasi solusi desain.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada perancangan bahan ajar visual berupa modul ajar dan handout yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pengembangan produk makanan lokal. Objek penelitian adalah bahan ajar pelatihan yang dirancang khusus untuk konteks nonformal di Desa Kemiren, Banyuwangi. Modul ajar ditujukan bagi pemateri sebagai panduan penyampaian materi, sedangkan handout ditujukan bagi peserta sebagai media pendukung pemahaman selama dan setelah pelatihan berlangsung.

Sasaran penelitian mencakup subjek dan informan yang terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan. Subjek penelitian adalah pemateri pelatihan serta peserta pelatihan UMKM makanan lokal di Desa Kemiren. Informan utama dalam penelitian ini adalah dosen penyelenggara pelatihan yang berperan sebagai pemateri, sementara peserta pelatihan menjadi informan pendukung untuk memahami karakteristik dan kebutuhan pengguna bahan ajar. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kemiren, Kabupaten Banyuwangi, pada periode pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan produk makanan lokal. Karakteristik sasaran penelitian yang beragam dari segi latar belakang pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam perancangan bahan ajar yang komunikatif dan mudah dipahami.

Variabel penelitian meliputi bahan ajar, modul ajar, handout, dan desain layout berbasis grid system. Bahan ajar didefinisikan sebagai media pendukung pelatihan yang berfungsi menyampaikan materi secara terstruktur. Modul ajar berfungsi sebagai pedoman bagi pemateri dalam menyampaikan materi pelatihan secara sistematis, sedangkan handout berfungsi sebagai media ringkas yang membantu peserta memahami dan mengingat materi. Desain layout berbasis grid system digunakan sebagai variabel visual utama untuk mengatur penempatan elemen desain guna menciptakan keteraturan, konsistensi, dan keterbacaan informasi.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi materi pelatihan, data hasil wawancara, serta referensi literatur dan visual pendukung. Alat utama yang digunakan adalah perangkat lunak desain grafis untuk merancang layout modul ajar dan handout yang selanjutnya diwujudkan dalam bentuk media cetak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan utama untuk menggali informasi mengenai kebutuhan media, alur penyampaian materi, dan karakteristik peserta pelatihan. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari jurnal ilmiah, buku elektronik, dan sumber relevan lainnya yang membahas bahan ajar, media pembelajaran, serta teori desain layout.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, dan menafsirkan data yang telah diperoleh. Data hasil wawancara dan studi literatur dianalisis untuk merumuskan kebutuhan desain, konsep visual, serta struktur layout bahan ajar. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan konsep perancangan dan penerapan grid system pada modul ajar dan handout. Gambaran desain penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi alur perancangan yang menunjukkan hubungan antara tahap pengumpulan data, analisis kebutuhan, perumusan konsep, dan visualisasi desain sebagai solusi perancangan bahan ajar pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

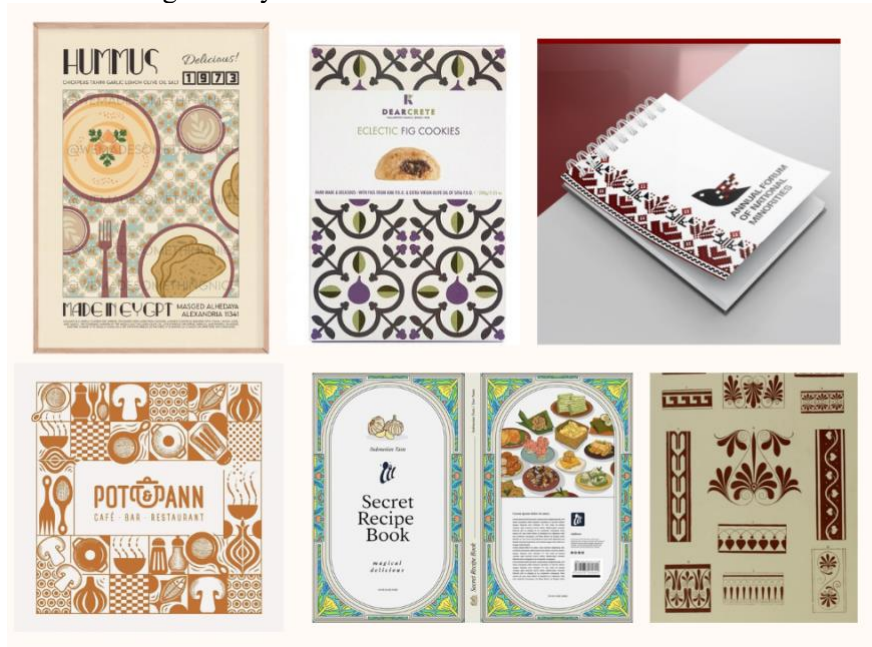
Perancangan bahan ajar edukatif pada penelitian ini menghasilkan dua luaran utama, yaitu modul ajar untuk pemateri dan handout untuk peserta pelatihan pengembangan produk makanan lokal di Desa Kemiren, Banyuwangi. Hasil perancangan diperoleh melalui proses analisis kebutuhan, pengolahan konsep desain, serta penerapan prinsip desain komunikasi visual yang disesuaikan dengan konteks pelatihan nonformal. Pembahasan pada bagian ini mengaitkan hasil perancangan dengan landasan teori desain serta membandingkannya dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan yang

beragam dan cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara visual dan ringkas. Temuan ini memperkuat teori bahan ajar dalam pelatihan nonformal yang menekankan pentingnya struktur informasi yang jelas dan visual yang komunikatif. Analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa pemateri memerlukan media pendukung yang sistematis untuk menjaga alur penyampaian materi, sementara peserta membutuhkan media yang praktis dan mudah dibaca. Berdasarkan hasil analisis tersebut, perancangan dibedakan menjadi modul ajar untuk pemateri dan handout untuk peserta, dengan fungsi dan tingkat kedalaman informasi yang berbeda.

Tema besar yang diangkat dalam perancangan bahan ajar ini adalah “Panduan Visual Efektif Berbasis Lokal”. Tema tersebut menjadi dasar dalam pengembangan modul ajar dan handout sebagai media pendukung pelatihan pengembangan produk makanan lokal di Desa Kemiren, Banyuwangi. Melalui tema ini, bahan ajar dirancang untuk menyajikan informasi secara visual, terstruktur, dan mudah dipahami, dengan tetap memperhatikan konteks lokal sebagai bagian dari pendekatan komunikasi visual. Penerapan tema “Panduan Visual Efektif Berbasis Lokal” bertujuan agar materi pelatihan tidak hanya informatif, tetapi juga relevan dengan karakter peserta serta kondisi lingkungan pelatihan nonformal.

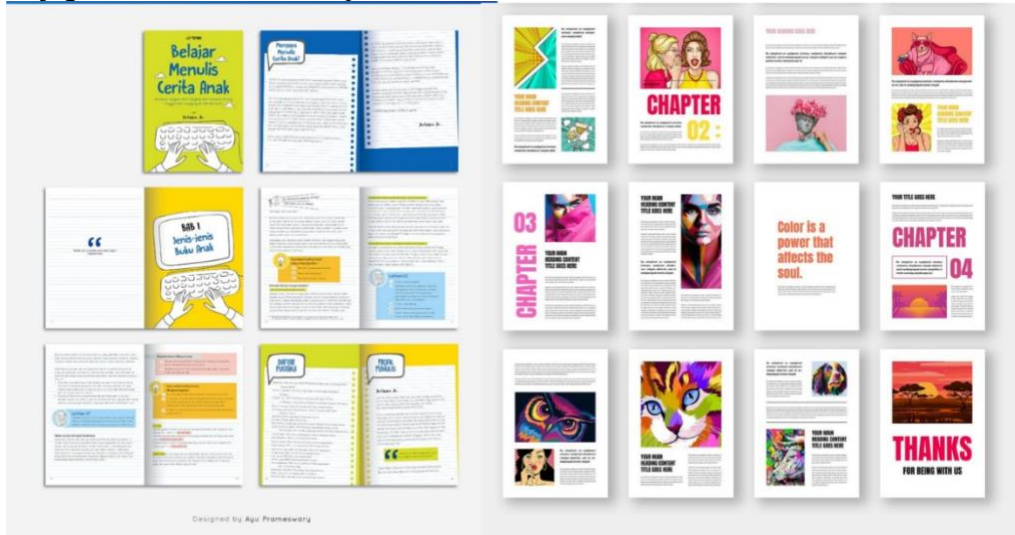
Gaya desain yang digunakan dalam perancangan ini yaitu “*Modern Heritage Design*”, perpaduan antara estetika modern yang bersih dengan elemen budaya lokal yang memiliki nilai historis. Pendekatan ini dipilih untuk menghadirkan visual yang tetap berakar pada identitas Desa Kemiren, namun tampil dalam bentuk yang lebih modern sehingga mudah diterima dan nyaman dilihat. Elemen budaya tidak disajikan secara berlebihan, tetapi dihadirkan secara halus agar tetap menjaga kesan tradisional tanpa mengurangi visual yang dibutuhkan untuk penyampaian informasi. Penerapan “*Modern Heritage Design*” memberikan keseimbangan antara nilai lokal dan kejelasan visual. Gaya ini memungkinkan konten disajikan dengan rapi dan terarah, sementara unsur tradisional berfungsi sebagai penguat karakter dan kedekatan dengan masyarakat.



Gambar 1. Referensi Gaya Desain Visual
(Sumber: pinterest.com)

Konsep layout dalam perancangan modul ajar dan handout menerapkan *grid system* sebagai struktur utama penataan elemen visual. Grid system digunakan untuk mengatur posisi teks, ilustrasi, dan elemen pendukung agar konsisten dan sejajar antarmuka. Penerapan grid membantu membentuk hierarki visual yang jelas, sehingga pembaca dapat mengikuti alur informasi secara bertahap. Prinsip

layout seperti hierarki visual, penekanan, keseimbangan, dan pemanfaatan ruang kosong diterapkan di dalam sistem grid untuk menjaga kenyamanan visual dan keterbacaan. Temuan ini selaras dengan penelitian Puspaningrum, Lukitasari, dan Wibowo (2020) yang menekankan pentingnya grid system dalam menjaga konsistensi dan keterpaduan media edukatif.



Gambar 2. Panduan Layout
(Sumber: pinterest.com)

Tipografi dalam bahan ajar dirancang dengan mempertimbangkan hierarki informasi, keterbacaan, serta kesesuaian karakter huruf dengan konsep *Modern Heritage Design*. Untuk headline, perancangan ini menggunakan font “Holden”. Font dipilih karena karakternya yang tegas dan bernuansa tradisional, sehingga langsung memberikan aksentuasi heritage tanpa harus menambahkan ornamen berlebihan. Bentuknya yang dekoratif namun memiliki struktur huruf yang jelas membuatnya efektif untuk menarik perhatian.



Gambar 3. Holden Font
(Sumber: befont.com)

Untuk sub-headline, tipografi yang digunakan adalah font “AmaDeust”. Dipilih sebagai font untuk sub-headline karena memiliki karakter dekoratif dengan sentuhan klasik yang selaras dengan konsep modern heritage design. Bentuk hurufnya yang berornamen memberikan penekanan visual tanpa mengganggu keterbacaan, sekaligus berfungsi sebagai penanda transisi antarbagian.



Gambar 4. Amadeust Font
(Sumber: envanto.com)

Untuk bagian body text, tipografi yang digunakan adalah “Poppins”. Font ini dipilih sebagai tipografi untuk body text karena termasuk jenis sans-serif yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Bentuk hurufnya yang bersih dan modern memudahkan pembaca dalam memahami informasi, terutama pada teks dengan panjang paragraf yang cukup banyak.



Gambar 5. Poppins Font
(Sumber: Google Font)

Palet warna yang digunakan dalam perancangan bahan ajar mengacu pada warna-warna alami dan hangat yang merepresentasikan nuansa tradisional serta karakter lokal Desa Kemiren. Warna diterapkan secara konsisten pada elemen judul, penanda informasi penting, dan elemen visual pendukung. Penggunaan palet warna ini mendukung konsep Modern Heritage Design dengan menggabungkan kesan tradisional dan tampilan visual yang tetap bersih serta profesional. Secara teoritis, konsistensi warna berperan dalam membangun identitas visual dan membantu meningkatkan fokus pembaca terhadap informasi utama.



Gambar 6. Palet Warna
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

a. Hasil Perancangan Modul Ajar

Modul ajar merupakan hasil perancangan utama yang ditujukan bagi pemateri sebagai panduan penyampaian materi pelatihan. Modul ini dirancang dengan struktur materi yang runtut dan sistematis, sehingga membantu pemateri dalam menjaga alur penyampaian informasi selama pelatihan berlangsung. Konten dalam modul ajar disajikan secara lebih lengkap dibandingkan handout, mencakup penjelasan materi, poin-poin penting, serta arahan visual yang mendukung proses penyampaian.

Dari segi visual, modul ajar menerapkan tema besar “Panduan Visual Efektif Berbasis Lokal” dengan gaya desain *Modern Heritage Design*. Penggunaan grid system pada modul ajar membantu menciptakan konsistensi tata letak antarhalaman, sehingga memudahkan pemateri dalam membaca dan memahami materi secara cepat. Tipografi dan palet warna yang telah ditetapkan diterapkan secara konsisten untuk menjaga keterbacaan dan identitas visual. Hasil perancangan modul ajar ini menunjukkan bahwa penyusunan materi yang terstruktur dan didukung visual yang jelas mampu meningkatkan efektivitas modul sebagai media bantu penyampaian materi, sejalan dengan teori bahan ajar yang menekankan pentingnya struktur dan hierarki informasi.



Gambar 7. Modul Ajar
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

b. Hasil Perancangan Handout

Handout merupakan bahan ajar yang dirancang khusus untuk peserta pelatihan sebagai media pendukung pemahaman materi. Berbeda dengan modul ajar, handout disusun dengan konten yang lebih ringkas dan padat, menekankan pada poin-poin utama yang perlu dipahami dan diingat oleh peserta. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan nonformal yang membutuhkan media praktis dan mudah dibawa.

Secara visual, handout tetap mengacu pada konsep desain yang sama dengan modul ajar untuk menjaga keseragaman identitas visual. Penggunaan layout berbasis grid system membantu menyajikan informasi secara teratur dan tidak berlebihan. Elemen visual digunakan secara selektif untuk memperjelas isi materi tanpa mengganggu keterbacaan. Hasil perancangan menunjukkan bahwa handout mampu berfungsi sebagai media belajar mandiri bagi peserta, baik selama pelatihan berlangsung maupun setelah pelatihan selesai. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang

menyatakan bahwa media cetak ringkas dengan visual terstruktur dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.



Gambar 7. Modul Ajar
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

c. Totebag

Totebag berfungsi sebagai media fungsional bagi peserta untuk membawa bahan ajar dan perlengkapan pelatihan. Totebag dirancang dengan penerapan elemen visual utama dan tipografi yang sama dengan modul ajar dan handout, sehingga berperan sebagai media identitas yang dapat digunakan kembali di luar kegiatan pelatihan.



Gambar 8. Totebag
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

d. Apron

Apron digunakan peserta saat sesi praktik pengolahan produk makanan lokal. Apron berfungsi sebagai perlengkapan kerja sekaligus media identitas visual pelatihan. Desain apron dibuat sederhana dengan penempatan elemen visual yang tidak mengganggu aktivitas, namun tetap merepresentasikan konsep visual dan karakter lokal Desa Kemiren.



Gambar 9. Apron
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

e. ID Card dan Lanyard

ID card dan lanyard dirancang sebagai media identitas bagi pemateri dan peserta pelatihan. Media ini berfungsi untuk memudahkan identifikasi sekaligus memperkuat kesan profesional pada kegiatan pelatihan.



Gambar 10. ID Card & Lanyard
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

f. Notebook

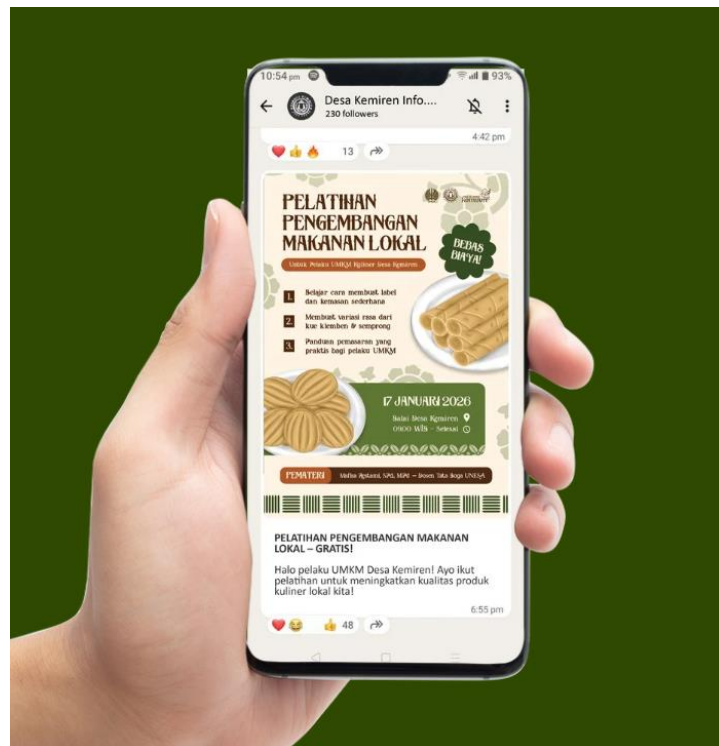
Notebook ditampilkan sebagai media pendukung berupa buku catatan yang digunakan selama kegiatan pelatihan. notebook digunakan peserta untuk mencatat materi selama pelatihan berlangsung.



Gambar 11. Notebook
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

g. Poster Promosi

Poster promosi dirancang sebagai media informasi visual untuk memperkenalkan kegiatan pelatihan. Poster berfungsi menyampaikan informasi utama mengenai pelatihan, seperti tema kegiatan dan konteks pelaksanaan, secara ringkas dan menarik. Desain poster menerapkan prinsip hierarki visual agar informasi penting dapat terbaca dengan cepat.



Gambar 12.Poster Promosi
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

h. X-banner

X-banner, yang digunakan sebagai penanda visual dan media promosi pada lokasi pelatihan. X-banner dirancang dengan ukuran dan komposisi layout yang memungkinkan informasi terbaca dari jarak jauh. Struktur layout pada X-banner menerapkan grid system dan hierarki visual yang jelas untuk menampilkan informasi utama secara tegas dan mudah dikenali. Kehadiran X-banner membantu memperkuat identitas kegiatan pelatihan sekaligus meningkatkan visibilitas acara di lingkungan sekitar.



Gambar 13.X-banner
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

i. Gantungan Kunci

Gantungan kunci ini berfungsi sebagai cenderamata sekaligus penguat identitas visual pelatihan. Meskipun berukuran kecil, gantungan kunci tetap menerapkan elemen visual utama agar konsisten dengan media lainnya dan mudah dikenali.



Gambar 14. Gantungan Kunci
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Secara keseluruhan, perancangan media utama dan media pendukung dalam penelitian ini menunjukkan keterpaduan sistem desain yang berorientasi pada fungsi dan konteks pengguna. Modul ajar dan handout dirancang sebagai media utama yang saling melengkapi sesuai peran pemateri dan peserta pelatihan, sementara media pendukung berfungsi memperkuat identitas visual, keterlibatan pengguna, serta pengalaman pelatihan secara menyeluruh. Konsistensi penerapan tema besar “Panduan Visual Efektif Berbasis Lokal”, gaya desain visual, tipografi, palet warna, dan sistem layout berbasis *grid system* membentuk kesatuan komunikasi visual yang utuh.

SIMPULAN DAN SARAN

Perancangan layout bahan ajar edukatif sebagai media pendukung pelatihan pengembangan produk makanan lokal di Desa Kemiren, Banyuwangi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pelatihan nonformal serta karakteristik audiens sasaran. Proses perancangan diawali dengan analisis kondisi eksisting dan kebutuhan media, serta pengembangan konsep visual yang relevan dengan nilai budaya lokal agar materi dapat disampaikan secara informatif dan mudah dipahami.

Hasil perancangan berupa modul ajar, handout, dan media pendukung menunjukkan penerapan konsep visual Modern Heritage Design yang menggabungkan unsur tradisi lokal dengan pendekatan visual modern dan sederhana. Penerapan sistem grid sebagai dasar layout, didukung prinsip hierarki visual dan keseimbangan, menghasilkan tata letak yang rapi, konsisten, dan nyaman dibaca. Secara keseluruhan, bahan ajar yang dirancang diharapkan dapat berfungsi optimal sebagai media pendukung pelatihan, tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media visual yang mendukung proses pembelajaran dan memperkuat citra produk makanan lokal Desa Kemiren.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perancangan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan selanjutnya. Bagi pihak BUMDesa Jolo Sutro dan

pemangku kepentingan terkait, media bahan ajar yang telah dirancang diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pelatihan, baik dengan menyesuaikan isi materi maupun memperbarui konten sesuai perkembangan kebutuhan pelaku usaha lokal. Bagi peneliti selanjutnya, perancangan bahan ajar serupa dapat dikembangkan dengan pendekatan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti pengujian efektivitas desain terhadap peningkatan pemahaman peserta pelatihan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih lanjut bagi pengembangan media pembelajaran berbasis potensi lokal.

REFERENSI

- Ainun, N. N., Pattaufi, & Febriati, F. (2022). *Analisis prinsip desain pesan dalam buku tematik terbitan Kemdikbud (Analisis isi buku Tema 3 Kelas V SD)*. Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication (JETCLC), 2(1), 1–7.
- Amalia, C., Lestari, A. D., Magfirah, I., & Susilawati, S. (2025). Peran bahan ajar, media dan sumber belajar kunci dalam mendukung pembelajaran. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Andika Dwi Putra. (n.d.). *Mengembangkan, Mengemas, dan Memasarkan Produk Olahan Pangan Nusantara* (Modul Ajar Prakarya Pengolahan, Kelas XI Fase F). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Ayuningtyas, C. E., & Utami, N. P. (2020). *Modul Praktik Kuliner Dasar*. Penerbit K-Media.
- Direktorat SMK. (n.d.). *Modul Ajar Dasar Dasar Kuliner: Proses Bisnis Bidang Kuliner*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Endah Puteri Pratiwi, Halang, B., & Widiyastuti, D. A. (2024). Pengembangan E-Handout Konsep Perubahan Lingkungan Kelas X SMA Berbasis Flipbook. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6345–6358.
- Indiarti, W. (2015). *Kajian mengenai Desa Kemiren sebagai penyangga tradisi dan kearifan lokal masyarakat Osing*. Dalam M. Syaiful, A. B. Susanto, A. Purwadi, S. Marhaedi, D. Pranoto, W. Indiarti, ... S. Anasrullah (Ed.), *Jagat Osing: Seni, tradisi dan kearifan lokal Osing* (hlm. 139–149).
- Irmadayanti, A., & Anggapuspa, M. L. (2021). *Perancangan buku edukatif Taman Bungkul Surabaya*. Jurnal Barik, 3(1), 157–169.
- Iswanto, R. (2021). Perancangan buku ajar tipografi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Itten, J. (1970). The elements of color: A treatise on the color system of Johannes Itten based on his book The art of color. Van Nostrand Reinhold.
- Izzah, I., Mudhofir, A., & Azzahra, R. (2023). Analisis modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 3(2), 112–123.
- Kusumadewi, F. N. (2021). Pengembangan desain pelatihan penguatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di desa wisata. Jurnal Instruksional, 2(2), 1–11.
- Noviantari, I., & Agustina, D. A. (2023). Development of teaching modules on independent curriculum implementation. Journal of Educational Development Research, 4(1), 55–63.
- Prastowo, A. 2018. Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah. Jakarta: Kencana
- Puspaningrum, M. D., Lukitasari, E. H., & Wibowo, Y. (2025). *Desain layout untuk majalah sekolah digital di SMKN Jenawi Karanganyar*. Jurnal Desain, 12(2), 428–451.

- Ramdayani, S., Taufiq, A. U., Patiung, D., & Hasanah, U. (2021). Pengembangan handout berbasis potensi lokal materi ekosistem kelas X SMAN 14 Jeneponto. *Al-Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(3), 68–79.
- Romadhon, M. S., Rachmadtullah, R., Pambudi, D. I., & Tambunan, A. R. S. (2024). Studi komparatif hakikat bahan ajar modul dan LKPD. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 105–112.
- Rustan, S (2017). *Layout Dasar Dan Penerapannya*. Cetakan kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sa-Ah, M. A., Hikmat, H., & Wibawa, D. (2019). *Pola reka bentuk surat kabar Thailand dan surat kabar Indonesia*. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 111–134
- Setiawan, H., & Kartono, G. (2021). Analisis penerapan prinsip layout, tipografi, warna, dan gambar pada sampul majalah “Dinamika”. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 321–329.
- Sunada, I. N., Atmaja, I. M. P. D., Kristiana, N. I., Rumadana, I. M., Pujawan, A. A. K. A., Martadjaya, I. G. M. I. D., Sudiarta, N. P., Dalem, A. A. G. P. K., Hendrayana, I. M., Trisdayanti, N. P. E., Kartini, L. P., Winata, G. A. S., & Hardina. (2024). Sinergi Kuliner dan Pariwisata: Pelatihan Pengolahan Hasil Laut di Desa Bugbug, Karangasem. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 4(1), 46–54.
- Sunarto, W. (2004). *Gaya desain: Tipografi, layout, warna, dan ilustrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Swari, W. D., & Tang, B. Y. (2018). Pengembangan Handout Interaktif Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pokok Bahasan Listrik. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 1–7.
- Tanjung, P., Daulay, S., & Ghafari, O. F. (2018). The development of local wisdom of Labuhanbatu based on teaching material of descriptive text for 7th grade student at SMP Negeri 1 Bilah Barat, Indonesia. *International Journal of Education, Learning, and Development*, 6(1), 80–92.
- Turrohmah, L., & Hakim, N. (2022). Pengembangan Handout Elektronik Menggunakan Flip PDF Professional pada Materi Kingdom Plantae Siswa Kelas X SMA/MA. *Jurnal Biotek*, 10(1), 52–66.
- Wibowo, A., & Setiawan, D. A. (2022). Desain pembelajaran technopreneurship untuk meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa UNISKA Kediri. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 3(2), 49–57.
- Widyaningrum, R., Suryani, D., & Ayuningtyas, C. E. (2021). *Modul Edukasi Produk Pangan UMKM Bergizi, Aman, dan Halal*. Penerbit K-Media.
- Williams, R. (2004). *The non-designer's design book: Design and typographic principles for the visual novice* (2nd ed.). Berkeley, CA: Peachpit Press.
- Yushlina, A., & Astaria, P. V. (2022). Pengembangan bahan ajar BIPA madya berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal. *BASA Journal of Language and Literature*, 9(2), 142–152.
- Zainudin, A. (2021). *Buku ajar tipografi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulfan, M., Ngatemin, & Sitepu, M. R. (2023). Sinergi Potensi Kuliner Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Pematang Johar, Sumatera Utara. *Jurnal Gastronomi Indonesia*, 11(1), 23–33.